

Pembelajaran Berbicara Teks Narasi dengan Menggunakan Metode Partisipatori Berbasis Kecerdasan Kinestetik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa di Kelas VII Smpn 3 Sindang Kabupaten Indramayu Tahun Pelajaran 2018/2019

Eny Tarsinih¹, Embang Logita²

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Jl. Ir. H. Juanda KM 3, Singaraja

² Universitas Wiralodra, Indramayu 45213 Telp. (0234) 271885

Email: ¹ enytarsinih18@gmail.com

Abstract: *The ability of someone whose quality is low will be more easily seen through the way Eny Tarsinih, M.Pd., dan Embang Logita, M.Pd. The speaks. Therefore, practicing speaking skills also means practicing thinking skills. So in learning to speak in school, students are expected to not only be able to master and memorize the theories they learn, but also have language skills as their main goal, in this case speaking can be used to hone the skills of students. The problems which are the subject of discussion and study in this study are formulated as follows. How is the ability of Grade VII students of SMPN 3 Sindang Indramayu 2018/2019 Academic Year in learning to speak narrative texts before and after using participatory kinesthetic intelligence-based methods? Is learning to speak narrative texts using participatory kinesthetic intelligence-based methods to improve students' language skills in grade VII of SMPN 3 Sindang Indramayu 2018/2019 academic year effective? The method used in this research is quasi experiment. The design of this study was Pretest-Posttest Control Group Design. The population in this study, all seventh grade students of SMP Negeri 3 Sindang were seven classes. The sample selection is done by random sampling technique. The sample used is VII-F totaling 21 students. Based on the results of data processing that is learning to speak narrative texts using participatory kinesthetic intelligence-based methods in class VII SMP 3 Sindang Indramayu 2018/2019 academic year said to be effective. This is evidenced by the average pre-test score of 38,28 with the failure category and 77,42 post-test with the good category. The average value of students has increased by 39,14. Based on the t-test calculation for the pre-test and post-test, a tcount of 19,96 was obtained. According to the table with a significance level of 0,05 obtained 1,725 ($t_{table} = t_{(0,05; 20)} = 1,725$). So the conclusion can be drawn, $t_0 > t_{table}$ then reject H_0 ($19,96 > 1,725$).*

Keywords: *Learning, Speaking Narrative Text, Participatory Kinesthetic Intelligence-Based Methods*

Abstrak: Kemampuan seseorang yang kualitasnya rendah akan lebih mudah terlihat melalui cara berbicaranya. Oleh karena itu, melatih keterampilan berbicara berarti pula melatih keterampilan berpikir. Maka dalam pembelajaran berbicara di sekolah, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu menguasai dan menghafal teori yang mereka pelajari, tetapi juga memiliki kemampuan berbahasa sebagaimana tujuan utamanya, dalam hal ini berbicara dapat digunakan untuk mengasah keterampilan peserta didik. Permasalahan yang menjadi bahan pembahasan dan pengkajian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Sindang Indramayu Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran berbicara teks narasi sebelum dan sesudah menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik? Apakah pembelajaran berbicara teks narasi dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa di kelas VII SMPN 3 Sindang Indramayu Tahun Pelajaran 2018/2019 efektif? Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experiment*. Desain penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini, seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sindang sebanyak tujuh kelas. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Sampel yang digunakan yaitu VII-F berjumlah 21 siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data yaitu pembelajaran berbicara teks narasi dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik di kelas VII SMPN 3 Sindang Indramayu tahun

pelajaran 2018/2019 dikatakan efektif. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *pre-test* 38,28 dengan kategori gagal dan *post-test* 77,42 dengan kategori baik. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 39,14. Berdasarkan penghitungan uji-*t* terhadap *pre-test* dan *post-test*, diperoleh t_{hitung} sebesar 19,96. Menurut t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh 1,725 ($t_{tabel} = t_{(0,05; 20)} = 1,725$). Jadi dapat ditarik simpulan, $t_0 > t_{tabel}$ maka tolak H_0 ($19,96 > 1,725$).

Kata kunci: Pembelajaran, Berbicara Teks Narasi, Metode Partisipatori Berbasis Kecerdasan Kinestetik

1. PENDAHULUAN

Manusia tidak pernah lepas dari aktivitas berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa digunakan seseorang sebagai alat komunikasi antarsesamanya. Kegiatan komunikasi tersebut merupakan salah satu bentuk aktivitas seseorang sebagai makhluk sosial. Dengan kata lain, bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam berkomunikasi.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya ditunjang oleh kemampuan pemanfaatan, pengembangan, dan penguasaan ilmu terapan maupun ilmu pengetahuan dasar secara seimbang. Salah satu usaha untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan dasar adalah dengan meningkatkan keterampilan berbahasa. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia antara lain terdapat aspek kemampuan berbahasa yang meliputi aspek mendengarkan, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk menangkap makna dari sebuah pesan atau informasi yang disampaikan, serta memiliki kemampuan untuk menalar dan mengemukakan kembali atau informasi yang diterimanya. Peserta didik pun diharapkan memiliki kemampuan untuk mengekspresikan berbagai pikiran, perasaan, dan pendapat serta gagasan dengan menggunakan bahasa baik. Kompetensi tersebut dapat dicapai melalui proses pemahiran yang dilatih dan dialami dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada hakikatnya bertujuan untuk mengajarkan, melatih, dan mengarahkan peserta didik dalam berbahasa dan berinteraksi dalam masyarakat. Melalui interaksi tersebut, peserta didik dapat berkomunikasi melalui bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan kata lain, secara tidak langsung pembelajaran bahasa Indonesia mengharuskan peserta didik terampil dalam berbahasa baik lisan maupun tulisan.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, dan pendapat tersebut adalah keterampilan berbicara. Selain itu keterampilan berbicara dianggap sebagai salah satu keterampilan yang menjadi ukuran dalam membandingkan kualitas kemampuan seseorang. Kemampuan seseorang yang kualitasnya akan lebih mudah terlihat melalui caranya berbicara. Oleh karena itu, melatih keterampilan berbicara berarti pula melatih keterampilan berpikir. Maka dalam pembelajaran berbicara di sekolah, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu menguasai dan menghafal teori yang mereka pelajari, tetapi juga memiliki kemampuan bahasa sebagaimana tujuan utamanya, dalam hal ini berbicara dapat digunakan untuk mengasah keterampilan peserta didik.

Melalui observasi awal terhadap peserta didik di sekolah, tidak sedikit peserta didik yang belum mau mengungkapkan ide dan mengekspresikan gagasannya karena merasa tidak percaya diri dan takut mengalami kesalahan, serta masih banyak peserta didik yang belum berani untuk terlibat aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, khususnya pada pembelajaran keterampilan berbicara.

Meninjau dari hal tersebut, alangkah baiknya jika terdapat metode atau sarana yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik. Maka

dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan turut berpartisipasi dalam pembelajaran.

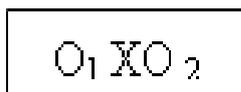
Peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran keterampilan berbicara yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas tujuh Sekolah Menengah Pertama yang belum baik keterampilan berbicaranya. Metode pembelajaran yang akan peneliti terapkan adalah metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Melalui metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik ini diharapkan, peserta didik dapat terlibat penuh dan turut aktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran partisipatori pada umumnya menuntut peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan berpikir dan berbuat secara aktif, bebas, terbuka, dan bertanggung jawab dalam hal mempelajari hal-hal yang bermakna untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kepentingan bersama (Sudjana, 2010: 51). Oleh karena itu, peserta didik diharapkan terlibat aktif dalam mempraktikkan dan melatih lebih lagi keterampilan berbicaranya dengan awalnya menggunakan teknik membaca sastra yaitu membaca legenda tokoh Arya Wiralodra yang disediakan oleh peneliti. Kemudian peserta didik dan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan tahapan dalam metode partisipatori. Setelah itu peserta didik menceritakan kembali dengan melibatkan anggota tubuh sebagai alat untuk mengekspresikan sesuai dengan apa yang dibaca dari legenda tokoh tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis kecerdasan kinestetik dengan menggunakan metode partisipatori ini merupakan metode yang melibatkan peran peserta didik secara aktif dengan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya dalam proses belajar mengajar. Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu kecerdasan dalam kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Oleh karena itu, metode ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan atau meningkatkan keterampilannya dalam berbicara.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian, metode yang dianggap tepat untuk penelitian ini adalah metode penelitian studi eksperimen. Dalam studi eksperimen, pengukuran kemampuan berbicara peserta didik dilakukan sebelum dan sesudah sampel penelitian diberi perlakuan dengan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik dalam bentuk mengekspresikan dan menceritakan kembali legenda tokoh. Pengukuran yang dilakukan sebelum perlakuan disebut tes awal, sedangkan pengukuran sesudah perlakuan disebut tes akhir. Desain rancangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Pretest-posttest Control Group Design*. Penelitian yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pretest*, dan sesudah eksperimen (O_2) disebut *posttest*. Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni O_2-O_1 diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau perlakuan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik.



Keterangan:

- O_1 : Observasi pertama (tes awal) dilakukan sebelum menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik.
- X : Perlakuan yaitu pembelajaran berbicara teks narasi menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik.

- O₂: Observasi kedua (tes akhir) dilakukan sesudah menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik.

2.1. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Instrumen berupa tes kemampuan berbicara dengan berpedoman pada pedoman penilaian. Tes dilakukan dengan memberikan tes pada objek penelitian yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sindang untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dengan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik.

2.2. Teknik Penelitian

2.2.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes hasil belajar. Teknik tes yang digunakan ada dua, yaitu:

- 1) *Pre-test* atau tes awal

Pengumpulan data dengan cara melaksanakan kegiatan belajar sebelum menggunakan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik. Hasil tes yang dijadikan data penelitian berupa kemampuan berbicara siswa.

- 2) *Post-test* atau tes akhir

Pengumpulan data dengan cara melaksanakan kegiatan belajar sesudah menggunakan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik. Hasil tes yang dijadikan data penelitian berupa kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan kembali cerita rakyat/dongeng dengan gerak-gerik yang diperagakan.

Melalui pembelajaran *pre-test* dan *post-test* peneliti dapat mengetahui adanya perbedaan hasil pembelajaran kemampuan berbicara sebelum dan sesudah menggunakan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik.

2.2.2. Teknik Pengolahan Data

Terdapat dua bentuk data yang akan diolah pada penelitian ini, antara lain data proses dan hasil data. Data proses dapat dianalisis melalui angket, observasi, dan wawancara. Data hasil belajar pada penelitian ini berupa data hasil tes keterampilan berbicara melalui tes awal dan tes akhir.

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari deviasi (d) antara *post-test* dan *pre-test*

N = Banyaknya subjek pada sampel

d.b = Ditentukan dengan N-1

$\sum xd^2$ = Jumlah kuadrat deviasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 3 Sindang tahun pelajaran 2018/2019 yang dilaksanakan sejak tanggal 23-24 Juli 2019. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung 4 x 40 menit.

- 3.1 Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sindang Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam Pembelajaran Berbicara Teks Narasi Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Partisipatori Berbasis Kecerdasan Kinestetik

Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sindang dalam pembelajaran berbicara teks narasi sebelum menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik tahun pelajaran 2018/2019 menggunakan data berskala ordinal, supaya memperoleh data yang akurat dan relevan dengan masalah yang diteliti. Untuk analisis secara kuantitatif, jawaban tertinggi diberi skor 5 dan terendah diberi skor 1.

Nilai rata-rata siswa sebelum pembelajaran adalah $\frac{804}{21} = 38,28$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sindang tahun pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran berbicara teks narasi sebelum menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik masuk dalam kategori gagal karena siswa belum mampu menceritakan kembali isi cerita rakyat (legenda) yang dibaca dengan benar.

Nilai rata-rata siswa sesudah pembelajaran adalah $\frac{1626}{21} = 77,42$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sindang tahun pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran berbicara teks narasi sesudah menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik masuk dalam kategori baik karena hampir semua siswa mencapai ketiga tujuan pembelajaran dengan baik. Siswa mampu mencermati cerita rakyat (legenda) yang berasal dari daerah setempat dengan benar, mampu berlatih menceritakan isi cerita rakyat (legenda) yang dibaca dengan benar, dan mampu menceritakan kembali isi cerita rakyat (legenda) yang dibaca dengan benar.

Hasil rata-rata siswa sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik mengalami peningkatan sebesar 39,14. Dari lima kategori penilaian, kenaikan yang diperoleh berhasil naik tiga tahap, yaitu dari kategori gagal sampai mencapai nilai yang baik. Hal ini berarti pembelajaran berbicara teks narasi dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik di kelas VII SMP Negeri 3 Sindang tahun pelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan yang baik.

3.1. Pembahasan Hasil Analisis Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Berbicara Teks Narasi dengan Menggunakan Metode Partisipatori Berbasis Kecerdasan Kinestetik

Pada bab ini menganalisis teks narasi (cerita rakyat) yang terdapat dalam dua puluh satu analisis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sindang tahun pelajaran 2018/2019 berdasarkan jumlah penentuan sampel sebelumnya. Komponen analisis teks narasi (cerita rakyat) ada sepuluh mencakup kesesuaian isi cerita, ekspresi wajah, penggunaan bahasa, gerakan, ucapan, intonasi, pengaturan jeda, intensitas dan kelancaran berbicara, diksi yang digunakan, dan sistematika. Hal ini sesuai dengan batasan masalah dan rumusan masalah yang diuraikan pada bab sebelumnya. Dengan demikian, penulis menetapkan kemampuan berbicara teks narasi (cerita rakyat) dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik sebagai berikut.

3.1.1. Kesesuaian Isi Cerita

Berdasarkan kesimpulan analisis, kemampuan berbicara teks narasi siswa kelas VII SMPN 3 Sindang dalam menentukan kesesuaian isi cerita sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik, yaitu: 17 siswa mendapatkan skor 2; 2 siswa mendapatkan skor 1; dan 2 siswa mendapatkan skor 3.

Berdasarkan kesimpulan analisis, kemampuan berbicara teks narasi siswa kelas VII SMPN 3 Sindang dalam menentukan kesesuaian isi cerita sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik, yaitu: 10 siswa mendapatkan skor 3; 8 siswa mendapatkan skor 4; dan 3 siswa mendapatkan skor 5.

3.1.2. Ekspresi Wajah

Berdasarkan kesimpulan analisis, kemampuan berbicara teks narasi siswa kelas VII SMPN 3 Sindang dalam menentukan ekspresi wajah sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik, yaitu: 17 siswa mendapatkan skor 2 dan 4 siswa mendapatkan skor 1.

Berdasarkan kesimpulan analisis, kemampuan berbicara teks narasi siswa kelas VII SMPN 3 Sindang dalam menentukan ekspresi wajah sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik, yaitu: 12 siswa mendapatkan skor 3; 6 siswa mendapatkan skor 4; dan 3 siswa mendapatkan skor 5.

3.1.3. Penggunaan Bahasa

Berdasarkan kesimpulan analisis, kemampuan berbicara teks narasi siswa kelas VII SMPN 3 Sindang dalam menentukan penggunaan bahasa sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik, yaitu: 10 siswa mendapatkan skor 3; 8 siswa mendapatkan skor 2; dan 3 siswa mendapatkan skor 1.

Berdasarkan kesimpulan analisis, kemampuan berbicara teks narasi siswa kelas VII SMPN 3 Sindang dalam menentukan penggunaan bahasa sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik, yaitu: 7 siswa mendapatkan skor 5; 7 siswa mendapatkan skor 4; dan 7 siswa mendapatkan skor 3.

3.1.4. Gerakan

Berdasarkan kesimpulan analisis, kemampuan berbicara teks narasi siswa kelas VII SMPN 3 Sindang dalam menentukan gerakan sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik, yaitu: 9 siswa mendapatkan skor 1; 8 siswa mendapatkan skor 2; dan 4 siswa mendapatkan skor

Berdasarkan kesimpulan analisis, kemampuan berbicara teks narasi siswa kelas VII SMPN 3 Sindang dalam menentukan gerakan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik, yaitu: 15 siswa mendapatkan skor 4; 4 siswa mendapatkan skor 3; dan 2 siswa mendapatkan skor

3.1.5. Ucapan

Berdasarkan kesimpulan analisis, kemampuan berbicara teks narasi siswa kelas VII SMPN 3 Sindang dalam menentukan ucapan sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik, yaitu: 14 siswa mendapatkan skor 2; 5 siswa mendapatkan skor 1; dan 2 siswa mendapatkan skor 3.

Berdasarkan kesimpulan analisis, kemampuan berbicara teks narasi siswa kelas VII SMPN 3 Sindang dalam menentukan ucapan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik, yaitu: 14 siswa mendapatkan skor 4; 5 siswa mendapatkan skor 3; dan 2 siswa mendapatkan skor 5.

3.1.6. Intonasi

Berdasarkan kesimpulan analisis, kemampuan berbicara teks narasi siswa kelas VII SMPN 3 Sindang dalam menentukan intonasi sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik, yaitu: 15 siswa mendapatkan skor 2; 3 siswa mendapatkan skor 1; 2 siswa mendapatkan skor 3; dan 1 siswa mendapatkan skor 4.

Berdasarkan kesimpulan analisis, kemampuan berbicara teks narasi siswa kelas VII SMPN 3 Sindang dalam menentukan intonasi sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik, yaitu: 9 siswa mendapatkan skor 4; 8 siswa mendapatkan skor 3; dan 4 siswa mendapatkan skor 5.

3.1.7. Pengaturan Jeda

Berdasarkan kesimpulan analisis, kemampuan berbicara teks narasi siswa kelas VII SMPN 3 Sindang dalam menentukan pengaturan jeda sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik, yaitu: 10 siswa mendapatkan skor 2; 6 siswa mendapatkan skor 1; dan 5 siswa mendapatkan skor 3.

Berdasarkan kesimpulan analisis, kemampuan berbicara teks narasi siswa kelas VII SMPN 3 Sindang dalam menentukan pengaturan jeda sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik, yaitu: 12 siswa mendapatkan skor 4; 5 siswa mendapatkan skor 3; dan 4 siswa mendapatkan skor 5.

3.1.8. Intensitas dan Kelancaran Berbicara

Berdasarkan kesimpulan analisis, kemampuan berbicara teks narasi siswa kelas VII SMPN 3 Sindang dalam menentukan intensitas dan kelancaran berbicara sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik, yaitu: 10 siswa mendapatkan skor 2; 7 siswa mendapatkan skor 1; dan 4 siswa mendapatkan skor 3.

Berdasarkan kesimpulan analisis, kemampuan berbicara teks narasi siswa kelas VII SMPN 3 Sindang dalam menentukan intensitas dan kelancaran berbicara sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik, yaitu: 13 siswa mendapatkan skor 4; 5 siswa mendapatkan skor 5; dan 3 siswa mendapatkan skor 3.

3.1.9. Diksi yang Digunakan

Berdasarkan kesimpulan analisis, kemampuan berbicara teks narasi siswa kelas VII SMPN 3 Sindang dalam menentukan diksi yang digunakan sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik, yaitu: 10 siswa mendapatkan skor 2; 7 siswa mendapatkan skor 1; dan 4 siswa mendapatkan skor 3.

Berdasarkan kesimpulan analisis, kemampuan berbicara teks narasi siswa kelas VII SMPN 3 Sindang dalam menentukan diksi yang digunakan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik, yaitu: 11 siswa mendapatkan skor 4; 6 siswa mendapatkan skor 3; dan 4 siswa mendapatkan skor 5.

3.1.10. Sistematika

Berdasarkan kesimpulan analisis, kemampuan berbicara teks narasi siswa kelas VII SMPN 3 Sindang dalam menentukan sistematika sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik, yaitu: 10 siswa mendapatkan skor 1; 9 siswa mendapatkan skor 2; dan 2 siswa mendapatkan skor 3.

Berdasarkan kesimpulan analisis, kemampuan berbicara teks narasi siswa kelas VII SMPN 3 Sindang dalam menentukan sistematika sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik, yaitu: 10 siswa mendapatkan skor 4; 6 siswa mendapatkan skor 3; dan 5 siswa mendapatkan skor 5.

3.3 Efektivitas Pembelajaran Berbicara Teks Narasi dengan Menggunakan Metode Partisipatori Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Kelas VII SMP Negeri 3 Sindang Tahun Pelajaran 2018/2019

Efektif atau tidaknya sebuah pembelajaran harus dibuktikan secara ilmiah, bukan hanya berdasarkan spekulasi sepihak dari seseorang yang berkepentingan. Pembahasan sub judul ini adalah dalam rangka membuktikan asumsi penulis berdasarkan standar penghitungan uji-*t*.

Dari hasil perhitungan $N = 21$ siswa diperoleh:

$$\sum d = 822$$

$$\begin{aligned}\sum d^2 &= 33796 \\ \sum Xd &= 0,06 \\ \sum Xd^2 &= 1620,572\end{aligned}$$

Rumus menghitung uji t untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan satu kelompok sampel sebagai berikut.

$$t_0 = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum Xd^2}{N(N-1)}}}$$

- a) Mencari rata-rata (*mean*) dari deviasi (d) antara *post-test* dan *pre-test*

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{21} \\ &= \frac{822}{21} \\ &= 39,14\end{aligned}$$

- b) Diketahui $\sum Xd^2 = 1620,572$

- c) Diketahui $N = 21$

- d) Mencari df atau db

$$\begin{aligned}df &= N - 1 \\ &= 21 - 1 \\ &= 20\end{aligned}$$

- e) Mencari t_0 (t hitung)

$$\begin{aligned}t_0 &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum Xd^2}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{39,14}{\sqrt{\frac{1620,572}{21(21-1)}}} \\ &= 19,96\end{aligned}$$

- f) Kriteria pengambilan keputusan

Terima H_0 jika $t_0 \leq t_{tabel}$

Tolak H_0 jika $t_0 > t_{tabel}$

Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

$$t_{tabel} = t_{(0,05; 20)} = 1,725$$

Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa pembelajaran berbicara teks narasi dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik di kelas VII akan efektif. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) menyatakan bahwa pembelajaran berbicara teks narasi dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik di kelas VII tidak efektif. Karena $t_0 > t_{tabel}$ maka tolak H_0 ($19,96 > 1,725$). Dengan demikian pembelajaran berbicara teks narasi dengan menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik di kelas VII SMP Negeri 3 Sindang tahun pelajaran 2018/2019 efektif.

4. SIMPULAN

4.1. Simpulan

Hasil pengkajian data penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV mengenai efektivitas pembelajaran berbicara teks narasi dengan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik di kelas VII SMP Negeri 3 Sindang tahun pelajaran 2018/2019 dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sindang tahun pelajaran 2018/2019 dalam berbicara teks narasi sebelum mengikuti pembelajaran masuk dalam kategori gagal. Hal

ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 38,28. Nilai rata-rata ini masuk dalam kategori gagal karena siswa belum mampu menceritakan kembali isi cerita rakyat (legenda) yang dibaca dengan benar.

- 2) Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sindang tahun pelajaran 2018/2019 dalam berbicara teks narasi sesudah mengikuti pembelajaran masuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 77,42. Nilai rata-rata ini masuk dalam kategori baik karena hampir semua siswa mencapai ketiga tujuan pembelajaran dengan baik. Siswa mampu mencermati cerita rakyat (legenda) yang berasal dari daerah setempat dengan benar, mampu berlatih menceritakan isi cerita rakyat (legenda) yang dibaca dengan benar, dan mampu menceritakan kembali isi cerita rakyat (legenda) yang dibaca dengan benar.
- 3) Pembelajaran berbicara teks narasi dengan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik di kelas VII SMP Negeri 3 Sindang tahun pelajaran 2018/2019 efektif. Hal ini terlihat dari t_{hitung} sebesar 19,96 sedangkan menurut t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh 1,725 ($t_{tabel} = t_{(0,05; 20)} = 1,725$). Jadi dapat ditarik simpulan, $t_0 > t_{tabel}$ maka tolak H_0 ($19,96 > 1,725$). Selisih rata-rata *pre-test* dan *post-test* sebesar 39,14 setelah dihitung dengan uji-*t* hasilnya signifikan, hal ini berarti pembelajaran berbicara teks narasi dengan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik efektif.

4.2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dirumuskan saran sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik, merupakan metode pembelajaran yang menarik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran berbicara teks narasi, karena metode ini terbukti efektif dalam pembelajaran berbicara teks narasi di kelas VII SMP Negeri 3 Sindang Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya dapat menciptakan variasi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar dapat menarik semangat siswa sehingga suasana kelas lebih kondusif dan diharapkan dapat ditetapkan pada materi pelajaran yang lain.
4. Penggunaan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik dapat dijadikan sebagai strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah yang dapat memotivasi belajar dan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
5. Dengan adanya inovasi metode pembelajaran di sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, T. (2002). *7 Kinds of smart: menemukan dan meningkatkan kecerdasan dan anda berdasarkan teori multipl intelligence*. Jakarta: Garamedia Pustaka Utama.
- Amstrong, T. (2009). *Multilpe Intelligences in The Classroom*. Virginia: ASCD.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Franekel, J.R.& Wallen, N.R. (2012). *How to design and evaluate research in education*. New York: The McGraw-Hill Companies.

- Iskandarwssid & Sunendar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: UPI dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Kerap, G. (1997). *Terampil Berbahasa Indonesia 2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Majid, A. (2001). *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: Rosdakarya.
- Pidarta, M. (2005). *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pramesti, G. (2004). *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Garamedia.
- Semi, M.A. (1988). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjana. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjiman. (1984). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Garamedia.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumardjo, J. (1980). *Seluk Beluk Cerpen*. Bandung: Mitra Kencana.
- Suparno & Yunus, M. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H.G. (2008). *Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, D & Tarigan, H.G. (1987). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.